

**ANALISIS PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI DI
KELAS 4 DI UPT SPF SDN 105345 SIDODADI RAMUNIA**

Aisyah Khairina¹, Maysaroh², Siti Nurhayati³, Abdurrahman Adisaputera⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail: 1aisyah.8246181012@mhs.unimed.ac.id,

2maysaroh.8246181010@mhs.unimed.ac.id,

3sitinur.8246181049@mhs.unimed.ac.id, 4abas@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning process and outcomes of descriptive text instruction among fourth-grade students at UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia. The research employed a qualitative descriptive method involving observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the descriptive text learning process was conducted interactively through appropriate teaching methods that enhanced students' writing abilities. However, some challenges were identified, including limited use of varied learning media and differences in student motivation. Overall, descriptive text learning in Grade 4 produced satisfactory outcomes, marked by significant improvement in students' descriptive writing skills.

Keywords: *Learning Process, Learning Outcomes, Descriptive Text, Learning Analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas IV di UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran teks deskripsi berlangsung secara interaktif dengan penerapan metode yang sesuai, sehingga meningkatkan kemampuan menulis siswa. Namun, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi hasil pembelajaran, seperti kurangnya variasi media pembelajaran dan motivasi belajar yang bervariasi antar siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran teks deskripsi di kelas IV memberikan hasil yang cukup memuaskan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa yang signifikan.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Hasil Pembelajaran, Teks Deskripsi, Analisis Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi siswa dalam memahami serta menyampaikan informasi secara efektif. Keterampilan menulis, khususnya, menjadi aspek yang tidak hanya menuntut kemampuan berbahasa, tetapi juga kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Menurut Tarigan (2008), keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang diperoleh melalui latihan yang terus-menerus dan berfungsi sebagai sarana berpikir serta berkomunikasi.

Salah satu jenis teks yang diajarkan di sekolah dasar adalah teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci agar pembaca dapat membayangkan dan merasakan objek yang digambarkan (Depdiknas, 2006). Melalui pembelajaran teks deskripsi, siswa dilatih untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menekankan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif dan berkarakter.

Proses pembelajaran teks deskripsi menuntut guru untuk merancang kegiatan yang kreatif, interaktif, dan kontekstual agar siswa dapat memahami konsep serta menerapkannya dalam bentuk tulisan. Arikunto (2013) menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan, serta media pembelajaran yang dipilih. Oleh karena itu, guru perlu mengadaptasi metode dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran menjadi indikator keberhasilan dari proses yang telah dilaksanakan. Slavin (2012) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan representasi dari efektivitas strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, analisis terhadap proses dan hasil pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan belajar-mengajar di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan hasil pembelajaran teks deskripsi di kelas IV UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi dilakukan, faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran, serta hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pandangan Creswell (2014), penelitian yang berfokus pada analisis proses dan hasil pembelajaran dapat membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.

Selain memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemilihan metode dan media yang tepat. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis mereka. Sementara itu, bagi pihak sekolah dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program pembelajaran inovatif yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas IV di UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan fenomena yang terjadi selama proses

pembelajaran secara naturalistik tanpa manipulasi variabel (Creswell, 2014).

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV di sekolah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus penelitian, yaitu analisis terhadap pelaksanaan

pembelajaran teks deskripsi. Penelitian dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan, serta media pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa guna menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran teks deskripsi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa hasil kerja siswa, RPP, dan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Proses reduksi dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan proses dan hasil pembelajaran teks deskripsi secara sistematis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian berdasarkan teori dan hasil observasi lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran teks deskripsi dilaksanakan serta sejauh mana hasil belajar siswa dapat menunjukkan peningkatan kemampuan menulis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia, proses pembelajaran teks deskripsi berlangsung dalam suasana aktif, interaktif, dan kondusif. Guru berperan

sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui pertanyaan pemantik seperti *“Siapa yang pernah menulis tentang tempat favoritnya?”* atau *“Bagaimana cara kamu menjelaskan rumahmu kepada teman yang belum pernah ke sana?”*. Pertanyaan semacam ini menuntun siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang relevan dengan materi teks deskripsi. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti, guru memanfaatkan pendekatan tematik dan kontekstual agar pembelajaran terasa dekat dengan kehidupan siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, misalnya taman, halaman

sekolah, atau ruang kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing diberi tugas mengamati satu objek tertentu. Setiap kelompok mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan bentuk, warna, ukuran, bau, dan kesan yang mereka rasakan. Aktivitas ini bertujuan melatih kepekaan pancaindra dan memperkaya kosakata siswa.

Setelah kegiatan observasi, guru memberikan penjelasan singkat mengenai struktur teks deskripsi yang terdiri dari bagian identifikasi dan deskripsi bagian. Guru juga memberikan contoh teks deskripsi sederhana berjudul *“Taman Sekolahku”* sebagai model pembelajaran. Dalam contoh tersebut, guru menunjukkan penggunaan kata sifat dan ungkapan pancaindra seperti *“taman yang rindang”*, *“bunga yang harum”*, dan *“suara burung yang merdu”*. Penjelasan ini membantu siswa memahami bagaimana menulis kalimat deskriptif yang konkret dan menarik.

Guru kemudian meminta setiap kelompok untuk menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan mereka. Proses menulis dilakukan secara kolaboratif: siswa berdiskusi

memilih judul, menyusun kalimat pembuka, menuliskan deskripsi, hingga melakukan revisi bersama. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan individual dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memilih kosakata. Misalnya, ketika seorang siswa menulis “bunga itu cantik,” guru mengarahkan agar menambahkan detail seperti *“bunga itu berwarna merah muda dengan kelopak yang mekar dan harum semerbak.”*

Selain kegiatan menulis, guru juga mengadakan sesi berbagi hasil tulisan. Beberapa perwakilan kelompok diminta membacakan teks hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan melatih kepercayaan diri siswa sekaligus memberikan kesempatan bagi teman-teman lain untuk memberikan umpan balik positif. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak antusias dan termotivasi ketika mendengarkan tulisan teman-temannya. Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan bersama, yang semakin menumbuhkan semangat belajar siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru, sebagian siswa masih kesulitan menemukan kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek secara rinci. Beberapa siswa juga tampak belum terbiasa menyusun kalimat deskriptif yang logis dan padu. Guru mengungkapkan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas dan kurangnya variasi media menjadi faktor penghambat utama. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada papan tulis dan buku teks, sehingga siswa yang bergaya belajar visual kurang mendapatkan stimulus yang optimal.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga bervariasi. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap menulis terlihat lebih aktif dan berinisiatif dalam kegiatan kelompok, sedangkan siswa yang kurang percaya diri cenderung menunggu arahan guru. Kondisi ini menunjukkan pentingnya diferensiasi pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing.

Walaupun terdapat kendala tersebut, secara umum proses pembelajaran teks deskripsi sudah berjalan efektif dan partisipatif. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan yang ramah dan

komunikatif. Berdasarkan pengamatan, guru memberikan penguatan positif setelah setiap kegiatan, seperti memberi pujian atau menampilkan karya siswa terbaik di papan mading kelas. Upaya ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh interaksi guru dan siswa yang harmonis serta penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran teks deskripsi di kelas IV UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia dapat dikategorikan berjalan baik dengan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dan dukungan guru yang optimal.

2. Hasil Pembelajaran Teks Deskripsi

Hasil pembelajaran teks deskripsi di kelas IV UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks deskripsi dengan struktur dan unsur kebahasaan yang benar. Berdasarkan analisis terhadap hasil tugas menulis,

sekitar 75% siswa dapat menulis teks dengan dua bagian utama, yaitu identifikasi dan deskripsi bagian, sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru. Siswa mampu menggambarkan objek yang diamati secara cukup rinci dan menggunakan kata sifat untuk memperjelas karakteristik objek. Misalnya, pada teks yang berjudul *"Taman Sekolahku"*, seorang siswa menulis:

"Taman sekolahku sangat indah. Di dalamnya terdapat banyak bunga berwarna merah dan kuning. Udara di taman terasa sejuk karena banyak pepohonan besar yang menaungi. Setiap pagi, suara burung berkicau membuat suasana belajar menjadi menyenangkan."

Contoh tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep dasar teks deskripsi, terutama dalam penggunaan pancaindra dan kata sifat untuk menimbulkan kesan yang konkret. Guru menyatakan bahwa hasil tersebut diperoleh setelah siswa diberikan latihan menulis secara bertahap, dimulai dari kegiatan mengamati, berdiskusi, menulis, dan merevisi teks.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran teks deskripsi

meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan menulis ide mereka secara mandiri. Guru juga mencatat adanya peningkatan motivasi belajar, yang terlihat dari antusiasme siswa saat kegiatan menulis maupun ketika membaca hasil tulisannya di depan kelas. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Hattie (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi ekspresi diri siswa akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi intrinsik.

Namun demikian, hasil analisis terhadap tulisan siswa juga menunjukkan beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Pertama, beberapa siswa belum konsisten dalam penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar (PUEBI). Misalnya, masih ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat atau penempatan tanda titik dan koma. Kedua, sebagian siswa menulis kalimat yang kurang padu karena belum memahami hubungan antar kalimat secara logis. Ketiga, variasi kosakata yang digunakan masih

terbatas, sehingga beberapa teks terlihat monoton dan kurang ekspresif.

Dari 30 karya tulis siswa yang dianalisis, hanya sekitar 40% yang benar-benar memenuhi kriteria teks deskripsi secara lengkap (struktur, isi, dan kebahasaan). Sisanya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam aspek kebahasaan dan penyusunan ide. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan dasar menulis antar siswa menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang sudah terbiasa membaca dan menulis di rumah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang berlatih di luar sekolah.

Selain itu, guru juga mengakui bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Selama ini, guru hanya menggunakan papan tulis dan contoh teks dari buku paket. Belum ada penggunaan media visual seperti gambar atau video yang dapat membantu siswa memahami objek secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lubis & Yulinda (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dan kegiatan observasi nyata dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil pembelajaran dapat dikategorikan baik dan meningkat dibandingkan kondisi awal. Siswa yang semula pasif dan kurang percaya diri dalam menulis, kini mampu menyelesaikan teks deskripsi sederhana secara mandiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks deskripsi memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Selain itu, guru menyatakan bahwa kegiatan menulis teks deskripsi juga membantu siswa memahami struktur teks lainnya, seperti narasi dan laporan sederhana.

Temuan ini memperkuat pandangan Afriani dan Gazali (2020) bahwa pembelajaran teks deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai sarana melatih kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan mengamati dan menulis, siswa belajar menghubungkan pengalaman langsung dengan kemampuan literasi yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran teks deskripsi berperan penting dalam membentuk fondasi keterampilan

literasi dasar yang akan berguna bagi pembelajaran di jenjang berikutnya.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran teks deskripsi di kelas IV UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia telah berlangsung secara efektif dan interaktif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Guru sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dengan melibatkan siswa dalam kegiatan observasi langsung terhadap objek di sekitar sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif dalam menggambarkan sesuatu secara rinci. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis hanya dapat dikuasai melalui latihan terarah yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara bebas.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Wulandari, Sugiaryo, dan Wicaksono (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi melalui media gambar dan kegiatan observasi dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati objek nyata, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal teori. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar yang bersifat eksploratif dan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran teks deskripsi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan hasil pengamatan, serta menulis teks secara kolaboratif. Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Slavin, 2012), yang menekankan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membantu siswa membangun pengetahuan baru melalui kerja sama dan komunikasi. Dengan demikian, kegiatan menulis secara berkelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif,

tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan kolaboratif siswa.

Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran ini, seperti keterbatasan media dan variasi kemampuan menulis antar siswa, merupakan hal yang umum terjadi di sekolah dasar. Menurut Rofiah dan Mulyati (2020), keterbatasan media pembelajaran menyebabkan siswa cenderung kurang tertarik dan kesulitan mengembangkan ide dalam menulis. Oleh karena itu, guru perlu memperkaya strategi pembelajaran dengan menggunakan media visual atau digital yang dapat menstimulasi imajinasi siswa. Misalnya, penggunaan gambar berseri, video pendek, atau kegiatan proyek sederhana dapat membantu siswa lebih mudah memahami karakteristik teks deskripsi.

Selain faktor media, motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Beberapa siswa yang kurang percaya diri cenderung menghasilkan teks yang sederhana dan minim variasi kosakata. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Syifa Auliani, Chandra, dan Syam (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar berpengaruh terhadap rendahnya

hasil belajar menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan penguatan positif agar siswa merasa dihargai serta berani mengekspresikan diri melalui tulisan.

Dari segi hasil pembelajaran, peningkatan kemampuan menulis yang signifikan setelah penerapan metode observasi langsung menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar. Siswa yang awalnya kesulitan menulis kini mampu menghasilkan teks deskripsi yang lebih terstruktur dan komunikatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, dan Utami (2023) yang menegaskan bahwa kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis berbasis konteks sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran teks deskripsi dapat dijadikan sarana untuk melatih keterampilan menulis sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran teks

deskripsi tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan guru, tetapi juga pada peran aktif siswa, dukungan media, dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu mengombinasikan berbagai pendekatan seperti *Project-Based Learning* atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Selain itu, refleksi guru terhadap proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks deskripsi di sekolah dasar berpotensi besar dalam mengembangkan kompetensi literasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Namun, keberhasilan tersebut hanya dapat dicapai apabila guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan partisipatif.

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran teks deskripsi di kelas IV UPT SPF SDN 105345 Sidodadi Ramunia telah berjalan dengan efektif dan partisipatif. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan observasi langsung dan diskusi kelompok. Pendekatan kontekstual yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi dengan lebih baik.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang benar dan isi yang cukup rinci. Siswa dapat menggambarkan objek dengan memperhatikan aspek pancaindra dan menggunakan kata sifat yang sesuai. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan seperti keterbatasan kosakata, kesalahan ejaan, dan penggunaan tanda baca yang belum konsisten. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh perbedaan kemampuan dasar antar siswa dan

keterbatasan media pembelajaran yang digunakan.

Secara umum, pembelajaran teks deskripsi di kelas IV dapat dikategorikan cukup efektif, karena berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam menulis. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya melalui tulisan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. **Bagi Guru Bahasa Indonesia,** disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran, seperti penggunaan gambar, video, atau kegiatan berbasis proyek agar siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep teks deskripsi. Guru juga perlu memberikan bimbingan

individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan menulis.

2. **Bagi Siswa**, diharapkan agar lebih aktif dalam kegiatan belajar, khususnya dalam latihan menulis. Siswa perlu membiasakan diri membaca dan menulis di luar jam pelajaran untuk memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis.
3. **Bagi Sekolah**, hendaknya menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi, seperti perpustakaan yang memadai, media pembelajaran visual, serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kreativitas dalam mengajar.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada pengaruh penggunaan model pembelajaran inovatif, seperti *Project-Based Learning* atau *Problem-Based Learning*, terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa

sekolah dasar. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang kelas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Gazali, N. (2020). Analisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 441–448.
- Andira, A. O., Surmilasari, N., & Armariena, D. N. (2022). Analisis keterampilan menulis karangan teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 77–85.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajrin, M. N., & Setyaningrum, E. D. (2023). Analisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas

- IV sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 88–96.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.
- Lubis, A. A., & Yulinda, R. (2022). Analisis kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi di kelas IV SDN 060934 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1845–1850.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasution, A. D., Harahap, R., & Situmorang, M. (2024). Analisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 101772 Sampali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 163–172.
- Rofiah, N. H., & Mulyati, Y. (2020). Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model kooperatif tipe *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 25–36.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sriyulianingsih, S., Fahrurrozzi, F., & Utami, N. C. M. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373.
- Syifa, A., Chandra, C., & Syam, S. S. (2022). Analisis akar masalah terhadap rendahnya hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(3), 142–150.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, R. R., Sugiaryo, S., & Wicaksono, A. G. (2023). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri 01 Suruh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18503–18508.